

Perancangan Galeri Seni Lukis Ivan Hariyanto di Surabaya

Vania Santoso

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: vania.pam25@yahoo.com

Abstrak— Pembuatan karya desain tentang “Perancangan Galeri Seni Lukis Ivan Hariyanto di Surabaya” ini bertujuan menjadi wadah yang menampung dan mendukung karya-karya lukisan Ivan Hariyanto yang dipamerkan. Selain itu di Surabaya ini diperlukan galeri tetap yang memamerkan karya seni lukis dari satu seniman saja sehingga wisatawan baik dalam maupun luar negeri dapat menikmati dan berkunjung kapanpun tanpa menunggu event pameran khusus dan tanpa tenggat waktu.

Kata Kunci— Galeri, Interior, Lukis, Wadah

Abstrac— The making of this essay is about “Designing Ivan Hariyanto’s paintings gallery in Surabaya” and its purpose is to be a vessel to hold and support Ivan Hariyanto’s artworks. Afterall, Surabaya needs a permanent gallery to spesifically display the artwork from an artist so that visitors from local and abroad can visit and enjoy those paintings, without having to wait for such events.

Keyword— Gallery, Interior, Paintings, Vessel

I. PENDAHULUAN

GALERI berasal dari kata “galleria” artinya ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia, galeri diartikan sebagai ruang atau bangunan tersendiri yang dipakai untuk memamerkan karya seni seperti lukisan, barang antik, patung dsb.

Seni oleh W. J. S Poerwadarminta diartikan sebagai sesuatu karya yang dibuat (diciptakan) dengan kecakapan luar biasa seperti sajak, lukisan, ukir- ukiran, dan sebagainya. Dalam konteks yang lain ia juga bisa diartikan sebagai kecakapan membuat (menciptakan) sesuatu yang elok dan indah. Jadi menurut buku ini seni dipandang memiliki dua macam pengertian, yaitu sebagai benda (hasil karya cipta) dan sebagai suatu keterampilan (skill) yang dimiliki oleh seseorang yang dimana terdapat hubungan antara keduanya yaitu, benda yang dihasilkan merupakan hasil karya cipta dengan keterampilan yang dimiliki. Sedangkan menurut Ensiklopedi Indonesia “seni” didefinisikan sebagai penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantaraan alat- alat komunikasi ke dalam bentukan yang ditangkap oleh indra pendengar (seni suara), pengelihat (seni lukis) atau dilahirkan dalam perantaraan gerak(seni tari, drama, teater). Sebagaimana pengertian pertama yang dijabarkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seni adalah sebagai suatu benda atau sebagai suatu karya cipta.

Seni lukis adalah salah satu cabang dari seni rupa. Dengan dasar pengertian yang sama, seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar.

Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, dan papan.

Ivan Hariyanto adalah salah satu seniman terkenal dalam dunia seni rupadi Indonesia. Seniman asal kelahiran Banyuwangi yang tinggal di Surabaya ini sudah memamerkan karyanya lebih dari 100 kali didalam maupun di luar negeri. Dan karya dari seniman yang beraliran realisme ini sudah melalulalang di berbagai pelosok dunia.

Pelukis kelahiran Banyuwangi, 18 Nopember 1955 ini menempuh pendidikan Seni Lukis di STSRI ASRI (ISI) Jogjakarta Jurusan Seni Lukis pada tahun 1975-1980. Dan kemudian bergabung dengan Komunitas Seni Lukis PIPA (Kepribadian Apa) pada tahun 1977 di Jogjakarta. Dan sekarang menjadi tenaga pengajar (dosen Luar Biasa) di Institut Teknologi 10 Nopember Surabaya (ITS) di DESPRO serta SMKN 11 Surabaya.

Perbuatan merancang suatu ruang dalam dari suatu bangunan atau penataan (desain) interior suatu bangunan sebagai galeri seni lukis, yang memiliki fungsi sebagai:

- Galeri Seni Lukis yang memamerkan hasil karya seni dari pelukis Ivan Hariyanto.
- Dapat menjadi tempat jual beli karya seni lukisan Ivan Hariyanto yang dipamerkan.

II. LATAR BELAKANG

Dari Survey wawancara dengan 30 orang masyarakat umum di Surabaya, analisa yang saya dapatkan kurang dari 70% masyarakat di Surabaya yang memiliki lukisan pada tempat tinggalnya. Sementara bagi 30 orang yang diwawancara ini, keperluan bagi sebuah ruangan memiliki lukisan sebagai elemen dekoratif pada ruangan tersebut mencapai 85%. Dan saya menemukan bahwa minat dan

kebutuhan terhadap lukisan sebagai seni dan elemen dekoratif ruangan tersebut sangat besar. Hampir 90% masyarakat berminat memiliki lukisan pada ruangan seperti tempat tinggal (seperti: rumah, apartemen, hotel, kos, dll), tempat kerja atau usaha (seperti: kantor, restoran, cafe, dll), dan tempat wisata (seperti: mall, plaza, dll). Maka dari itu galeri seni lukis ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Dengan tingkat pengetahuan masyarakat yang masih minim ini, tidak heran apabila masyarakat kurang dapat berapresiasi tinggi akan kesenian Indonesia. Terkadang masyarakat harus menunggu apabila ada pameran baru dapat menikmati dan membeli karya yang dipamerkan pada saat itu. Apabila tidak ada pameran masyarakat harus menunggu sampai ada pameran dan harus tau pameran tersebut diselenggarakan pada galeri apa dan dimana. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kecintaannya terhadap obyek-obyek kesenian yang ada maka diperlukan galeri tetap yang menjadi wadah atau tempat pamer seni lukis yang dapat memamerkan karya seni kepada wisatawan baik dalam maupun luar negeri dapat menikmati kapanpun tanpa menunggu event pameran khusus dan tanpa tenggat waktu.

Dengan adanya galeri, selain untuk menarik pengunjung juga untuk meningkatkan promosi bagi keberadaan karya Seni Lukis dari seniman senior yang terkenal dalam dunia Seni Rupa di Indonesia yaitu Ivan Hariyanto, sehingga dapat memberikan wawasan dan mengangkat nama kota Surabaya dan Indonesia bagi para wisatawan dalam maupun luar negeri.

Selain itu pada kota Surabaya belum ada galeri tetap yang dirancang untuk memamerkan karya dari satu pelukis, seniman atau perupa saja. Pada umumnya galeri seni lukis di Surabaya bersifat temporer, dimana pelukis- pelukis bisa menyewa galeri tersebut, dan karya yang dipamerkan memiliki keterbatasan perjanjian kontrak atau tenggat waktu. Setelah perjanjian waktu kontrak pameran habis maka galeri harus dikosongkan dan para seniman membawa pulang karyanya, kemudian karya seni lukisan yang dibawa pulang tersebut terbengkalai di tempat penyimpanan pelukis.

Maka dari itu perancangan desain galeri ini mengkhususkan salah satu pelukis terkenal dalam dunia seni rupa di Indonesia yang bernama Ivan Hariyanto. Desain Galeri Seni Lukis dari Ivan Hariyanto ini merupakan perancangan galeri seni lukis yang didesain khusus untuk karya beliau sebagai sang pelukis senior beraliran realisme ini saja. Desain dari perancangan Galeri Seni Lukis Ivan Hariyanto di Surabaya ini dapat menjadi wadah yang menampung dan mendukung karya- karya lukisan Ivan Hariyanto yang dipamerkan. Sehingga karya-karya Ivan Hariyanto yang dipamerkan pada galeri tetap ini dapat menjadi satu kesatuan dengan desain galerinya, sehingga dapat menjadi image atau identitas terhadap galeri tersebut.

III. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana merancang interior galeri seni rupa yang dapat mencerminkan *image* atau identitas dari karya Ivan Hariyanto?
2. Bagaimana desain interior galeri seni rupa yang dapat mendukung penjualan karya

IV. KEBUTUHAN RUANG

Information Centre atau Lobby

Information centre atau lobby terletak dibagian depan gallery, menjadi ruang paling depan didekat main entrance. Di area ini pengunjung dapat bertanya lebih lengkap tentang gallery kepada customer service yang ada di area information centre. Di area ini pengunjung juga dapat meminta bantuan guide untuk berkeliling gallery atau proses jual beli lukisan yang dipamerkan. Di area ini pengunjung juga dapat duduk dan beristirahat menikmati suasana ruangan dan produk- produk yang dipamerkan.

Area Pamer

Area Pamer ini merupakan bagian yang terpenting. Disini karya-karya lukisan Ivan Hariyanto dipamerkan dan juga untuk diperjual belikan kepada pengunjung, yang juga menjadi wadah bagi Ivan Hariyanto untuk menyimpan lukisannya

Area Pertunjukkan

Area pertunjukkan ini adalah tempat untuk Ivan Hariyanto menayangkan perfilmam tentang sejarah dan karya- karya lukisan Ivan Hariyanto.

Chill Out Area

Area chill out area ini adalah area pengunjung istirahat, tempat untuk perbincangan, tempat untuk proses jual beli hasil karya seni, dan tempat bagi para pengunjung menikmati karya Ivan Hariyanto.

Office

Ruang kantor ini sebagai ruang pengelola yang digunakan oleh para pengelola untuk melakukan aktivitas dan koordinasi dalam sistem pengelolaan gallery. Ruang ini bersifat privat yang artinya tidak semua orang boleh masuk.

Gudang

Tempat menyimpan barang- barang atau karya yang perlu disimpan atau barang- barang lainnya yang memerlukan tempat storage. Seperti kursi- kursi tambahan apabila ada pameran, selama tidak ada pameran kursi- kursi tersebut dapat disimpan di Gudang agar tidak mengganggu area gallery, dan area- area lain.

Toilet

Tempat pengunjung untuk buang air kecil atau besar. Tempat ini bersifat privat, dibedakan antara toilet pria dengan toilet wanita.

V. IDE AWAL



Gambar 1. Karya Ivan Hariyanto

Pada perancangan gallery ini, saya terinspirasi dari karya lukis Ivan Hariyanto yang bertema "Refleksi", yang berhubungan dengan cermin, kaca atau chrome, yang menunjuk pada cerminan, pantulan dan refleksi. Cermin datar memiliki sifat menggambarkan bayangan dari suatu benda sama besar, sama bentuk dan sama ukuran. Sehingga lahir konsep STABILITY yang berhubungan dengan keselarasan, keseimbangan dan geometris.

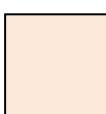
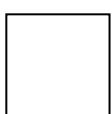
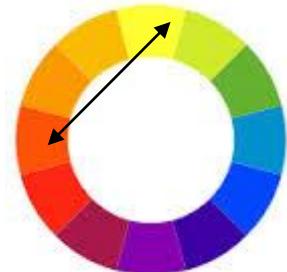
Style Perancangan

Style yang digunakan adalah kontemporer, dimana style tersebut memiliki ciri- ciri: desain modern yang mengandalkan pada permukaan halus dan dipoles , garis yang bersih, terlihat sederhana dan rapi . Desain kontemporer tidak dingin dan terkesan luas dan nyaman dan mendukung konsep stabil, dengan menggunakan bahan- bahan material kayu, stainless steel dan dinding bata . Desain kontemporer berfokus pada warna, tekstur , furniture dan pencahayaan.

- Desain modern cenderung mengarah pada kesederhanaan, mementingkan fungsi
- Pengurangan ornamen
- Bentuknya cenderung sederhana
- Bentukan yang mengikuti fungsi

Warna

Menurut teori roda warna Brewster, ini merupakan range warna yang akan digunakan untuk galeri Ivan Hariyanto.

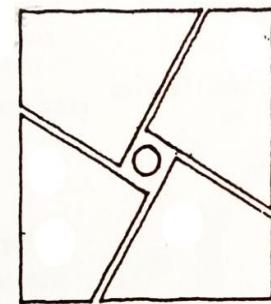


Dominan warna

Aksen

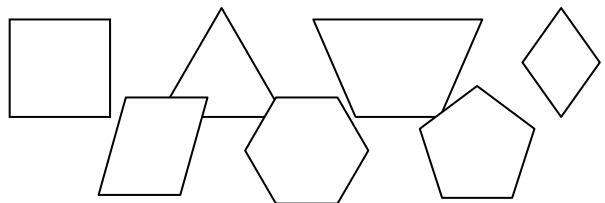
Sirkulasi

Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi radial. Menurut D. K Ching, sirkulasi radial adalah sebuah ruang terpusat yang menjadi sentral organisasi organisasi linier ruang yang memanjang secara radial . Sirkulasi radial ini bermanfaat dimana pengujung dapat bebas melihat koleksi yang diinginkan.



Gambar2. Sirkulasi Radial

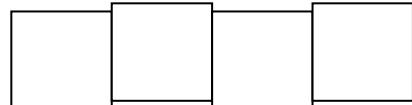
Bentuk yang akan digunakan pada perancangan galeri ini menggunakan bentukan- bentukan yang simple, geometris, seimbang, stabil, tidak memiliki ornamen, memiliki sudut, seperti:



Gambar 3. Bentukan Geometris

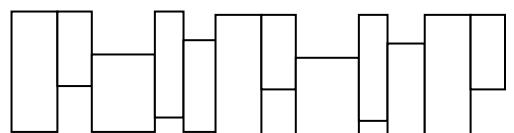
Kemudian dikombinasi dengan repetisi dan variasi.

Repetisi



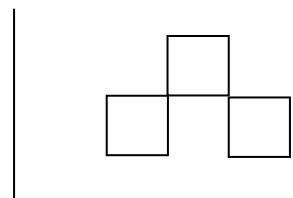
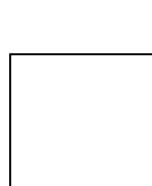
Gambar 4. Repetisi

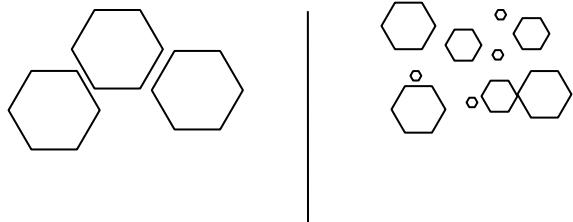
Variasi



Gambar 5. Variasi

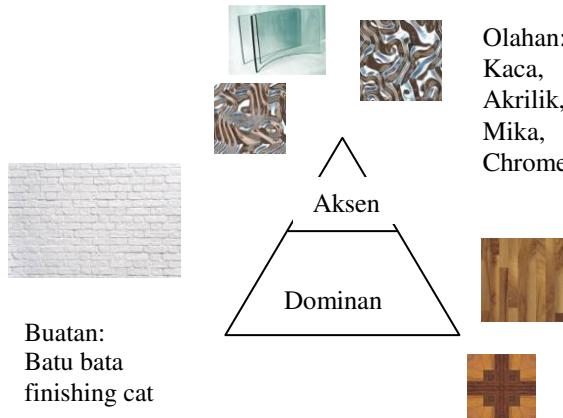
Komposisi yang digunakan adalah komposisi yang seimbang, stabil, geometris, teratur dan selaras.





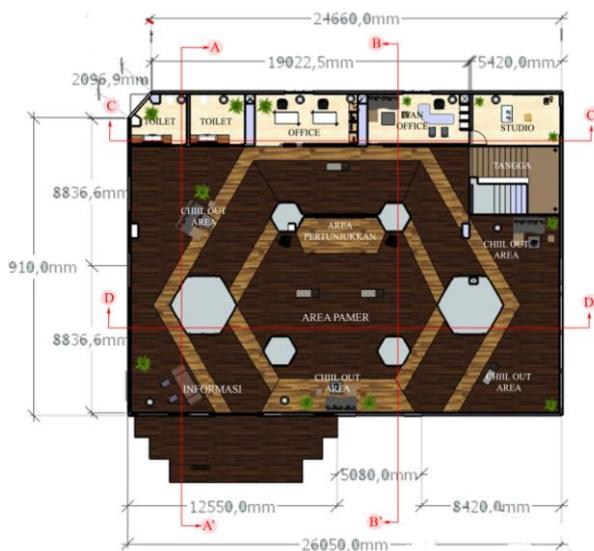
Gambar 6. Komposisi

Material yang digunakan untuk perancangan desain interior Galeri Seni Lukis Ivan Hariyanto adalah sebagai berikut:

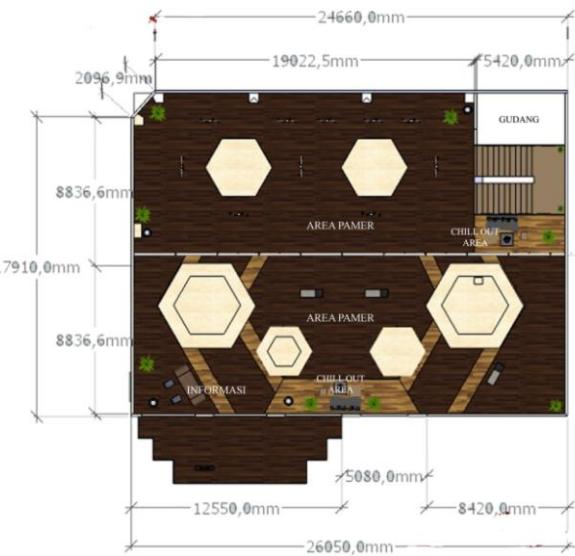


Natural: Kayu

Gambar 7. Material Bahan



Gambar 7. Layout Desain Akhir



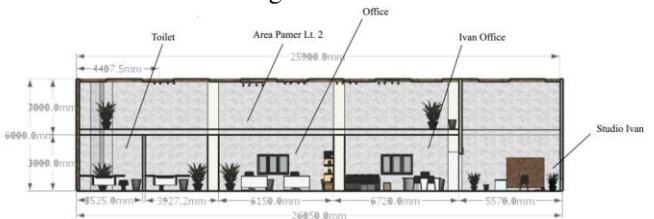
Gambar 9. Layout Lantai 2



Gambar 10. Potongan A-A'



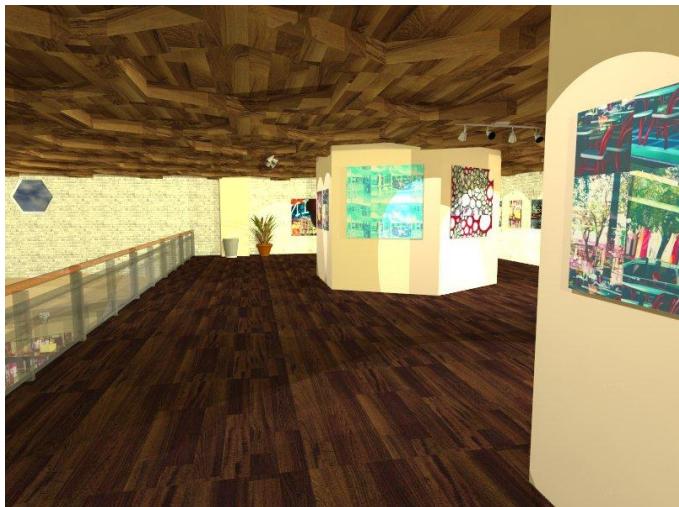
Gambar 11 Potongan B-B'



Gambar 12 Potongan C-C'



Gambar 13 Potongan D-D'



Gambar 14. Perspektif 1



Gambar 17. Perspektif 4



Gambar 15. Perspektif 2



Gambar 18. Perspektif 5



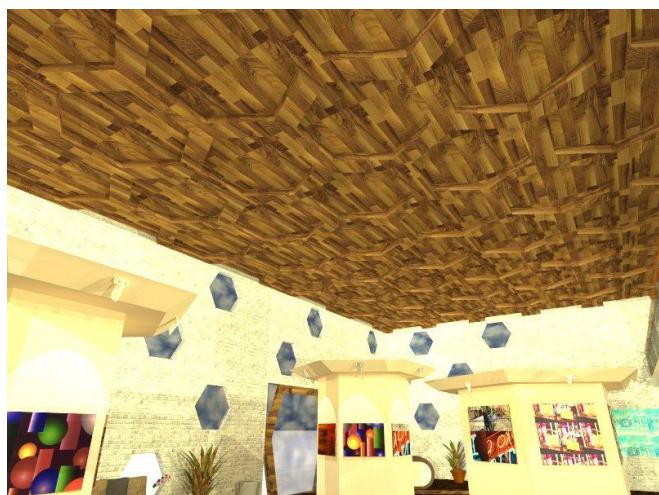
Gambar 16 Perspektif 3



Gambar 19. Perspektif 6



Gambar 20. Perspektif 7



Gambar 21. Perspektif 8

DAFTAR PUSTAKA

- [1] [1] Miles, R. S. *The Design of Education Exhibits*. London: Academic Division of Unwin Hyman Ltd, 1988.
- [2] [2] Chiara, Joseph De dan John Hancock Callender. *Time- Saver Standards for Building types*. Singapura: Singapore National Printers Ltd, 1987
- [3] [3] Poewardarmita, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka, 1976.
- [4] [4] Ching, Francis D. K. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta Erlangga, 2000
- [5] Jess Stein, Laurence Urdang. *The Random House Dictionary of the English Language*. 1969..
- [6] Renzo Mongiardino. *Roomscapes: The Decorative Architecture*. Rizzoli International Publications, Incorporated. 1993.
- [7] Carles Broto. *Commercial Spaces (Architectural Design)*. 1999
- [8] De Chiara, Joseph and Jauh Hancock Challender. *Time-Saver Standards for building Types*. 2d edition. McGraw Hill. 1980.
- [9] Suptandar, J. Pamudji. *Faktor Akustik Dalam Percancangan Desain Interior*. 2004.
- [10] Pile, John F. *Interior Design*. New York : Harru N. Abrams, Incorporated, 1988.